

Efektivitas Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Industri Kecil Menengah Masyarakat Desa

¹⁾Ina Mutmainah*, ²⁾Azharul Faizin

¹⁾²⁾Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
Email Corresponding: ina.mutmainah@uingusdur.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Alokasi Dana Desa
Industri Kecil Menengah
BUMDes
Kesejahteraan Masyarakat Desa
Kemandirian Masyarakat Desa

Peningkatan alokasi dana desa harus diiringi dengan peningkatan implementasi layanan publik, pertumbuhan ekonomi desa, pelaporan secara transparansi dan akuntabilitas sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan penelitian berbasis komunitas ini adalah untuk memberikan gambaran pemanfaatan alokasi dana desa dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM), meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Hasil penelitian ini mendemonstrasikan pemanfaatan alokasi dana desa pada sektor ekonomi masyarakat dengan tersedianya pusat penjualan berbagai hasil produksi industri kecil masyarakat Desa Dukuhturi menggunakan anggaran alokasi dana desa meliputi jenis usaha dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan membuka mandiri mart, menghasilkan produk dari inovasi pengelolaan sampah, industri pembuatan batako, mengembangkan potensi sumber daya alam melalui industri pengolahan telur asin, dan industri pengolahan bawang merah. Alokasi dana desa digunakan sebagai modal untuk melakukan pengembangan industri kecil menengah melalui peran BUMDes dan kemandirian masyarakat. Strategi mengembangkan industri kecil menengah juga dilakukan dengan memberikan berbagai pelatihan untuk menunjang kemajuan industri kecil dan menengah dan meningkatkan soft skill sumber daya manusia.

ABSTRACT

Keywords:

Village Fund Allocation
Small and Medium Enterprises
Village-owned Enterprises
Village Community Welfare
Village Community Independence

The increase of village fund allocation should be represented by the betterment of public services, village economic growth, transparency, and accountability reports to elevate community welfare. The community-based research portrays how the village funds are administered to encourage small and medium enterprises (SMEs) and promote village community welfare and independence. Study findings expose that the village funds were allocated in the economic sector demonstrated by the provision of shopping centers for various SMEs products in Dukuhturi village using the village fund allocation budget. This included the type of business in growing human resource potential by launching an independent market, generating products from waste management innovation, brick making industry, developing natural resource potential through the salted egg processing industry, and the shallot processing industry. The village funds were also optimized to strengthen the presence of the SMEs through the pivotal role of village-owned enterprises (BUMDes) and the villagers' entrepreneurship. This study also depicts that empowering small and medium-scale enterprises could be manifested by organizing training to support the growth of the SMEs and enhance soft skills-empowered human resources.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, di mana pemerintahan desa diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. UU Desa ini merupakan instrument untuk membangun desa yang mandiri, demokratis dan sejahtera. Alokasi dana desa merupakan salah satu sumber penerimaan desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota dengan proposional paling sedikit 10% untuk desa. Alokasi dana desa tersebut akan digunakan secara optimal untuk menunjang kegiatan otonomi

desa salah satunya melalui pemberdayaan dalam meningkatkan industri kreatif masyarakat desa sehingga dapat digunakan secara efektif dan diharapkan mampu memberikan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa (Prayoga et al., 2020).

Desa Dukuhturi merupakan desa yang berkembang di Kecamatan Ketanggungan yang kebanyakan warganya berprofesi sebagai petani dan peternak dengan presentase 21% atau seperempat dari jumlah penduduk 138.045 jiwa (Badan Pusat Statistik Brebes, 2017). Dengan hasil pertanian khas Brebes seperti bawang merah menjadi komoditi utama para petani di kecamatan Ketanggungan serta peternak Itik yang menghasilkan produk olahan telur asin khas Brebes, dan beberapa produk rumahan lainnya. Hal ini menjadi peluang besar bagi masyarakat Brebes khususnya di Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan mengingat banyaknya produk olahan yang bisa dijadikan ladang penghasilan masyarakat desa.

Tabel 1. Penerimaan Alokasi Dana di Desa Desa Dukuhturi

Tahun	Jumlah Dana (Rp)
2017	483.925.000
2018	491.440.000
2019	502.210.000

Sumber : APBDes 2017-2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa alokasi dana desa di Dukuhturi mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, hal ini harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh aparat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, alokasi dana desa memiliki tujuan untuk melaksanakan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan pemerataan pendapatan. Peluang untuk memanfaatkan alokasi dana desa dalam pengembangan industri kreatif belum efektif karena terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait dana tersebut hanya untuk pembangunan infrastruktur. Selanjutnya, pemanfaatan alokasi dana desa dengan potensi yang masih sangat rendah yaitu untuk pemanfaatan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam hal ini untuk meningkatkan industri kecil menengah masyarakat desa (Prasetyaningtyas, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, peran masyarakat sangat dibutuhkan mengingat potensi besar yang dimiliki desa dukuhturi untuk mengembangkan industri kecil yang didukung dengan adanya anggaran dana yang diberikan oleh pemerintah desa dalam usahanya meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan adanya peran yang baik dari pemerintah desa dan masyarakat maka akan tercapai kemajuan ekonomi di Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

II. MASALAH

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes masih tergolong kurang dalam hal keahlian kerja. Beberapa pekerjaan yang masih kurangnya tenaga ahli seperti industri pembuatan batako yang dimiliki BUMDes Dukuhturi. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai teknologi menjadi dampak besar terhadap kemajuan desa salah satunya dalam berwirausaha, penjualan produk yang hanya mengandalkan toko dipinggir jalan hanya mampu menghasilkan sedikit pembeli karena tidak banyak orang yang tahu tentang produk yang dijual sehingga tingkat produksi juga tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam usaha mengembangkan industri kecil menengah masyarakat di Desa Dukuhturi?
2. Bagaimana pemanfaatan alokasi dana desa dalam mengembangkan industri kecil menengah masyarakat di Desa Dukuhturi?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan industri kecil menengah masyarakat di Desa Dukuhturi?

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peranan pemerintah desa dalam memanfaatkan alokasi dana desa untuk mengembangkan Industri Kecil masyarakat Desa sehingga tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat desa.



Gambar 1. Balai Desa Dukuhturi, Kec. Ketanggungan Kab. Brebes.

LANDASAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen dan Smith (1984) menjelaskan bahwa teori agensi adalah hubungan antara principals dan agents untuk melaksanakan aktivitas usaha atas nama principals dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia, yang dimaksud principal adalah rakyat dan agen adalah pemerintah dalam penelitian ini yaitu kepala desa dan aparat desa lainnya.

Alokasi Dana Desa

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Keuangan Desa bahwa Alokasi Dana Desa merupakan dana perimbangan yang diterima kabupaten dalam anggaran pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dan Alokasi Khusus.

Industri Kecil Menengah

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 16 tentang Pembangunan sumber daya manusia industri untuk meningkatkan peran dan kompeten sumber daya manusia Indonesia bidang industri, dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pelaku industri dan masyarakat.

Pramudiana dan Solichah (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan Alokasi Dana Desa pada bidang ekonomi masyarakat adalah tersedianya tempat penjualan berbagai hasil produksi rumah tangga dan usaha kecil dan juga digunakan untuk melakukan kegiatan- kegiatan melalui PKK untuk mendorong peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fathony dan Sopian (2019) yang menyatakan bahwa semakin efektif penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) maka akan semakin meningkat kesejahteraan masyarakat. Alokasi Dana Desa digunakan untuk beberapa keperluan seperti biaya perbaikan sarana publik dalam skala kecil, penyertaan modal usaha masyarakat melalui BUMDes, pengembangan sosial budaya dan sebagainya yang dianggap penting. Jika ADD digunakan dengan tepat maka dipastikan akan memiliki manfaat bagi masyarakat desa dan pembangunan desa (Kusmana & Ismail, 2018).

III. METODE

Kegiatan pengabdian yang ini menerapkan penelitian berbasis komunitas (*community-based research*) yang menjadikan komunitas sosial sebagai target aktif dalam proses penelitian, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan sebuah rekomendasi yang benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial mereka (Banks, 2012). Dalam pengabdian berbasis penelitian ini, peneliti menelusuri data, melakukan pengabdian kepada masyarakat

dengan pengkajian, observasi, dan wawancara ke perangkat dan penduduk, termasuk kepala desa dan beberapa warga desa sebagai pelaku usaha industri kecil menengah di Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dengan kurun waktu 1 bulan. Informan pada penelitian ini Johan Wahyudi selaku Kepala Desa, Abdul Syakur selaku ketua BUMDes, Sri Sakinah selaku pemlik industri telur asin, Ahmad Zaelani selaku pemilik industri olahan bawang merah, Jamal, Karyo, raskum, Joko, Atun, Nrhayati, Kapsah selaku warga yang memiliki usaha mandiri mart, dan inovasi pengelolaan sampah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Industri Kreatif Masyarakat

Alokasi Dana Desa yang berikan oleh pemerintah kepada daerah atau kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk desa secara proporsional dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi alokasi dana khusus. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dalam Pasal 74 UU Desa dijelaskan, kebutuhan utama belanja desa adalah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan sesuai kesepakatan musyawarah desa dan pemerintah kabupaten/kota, provinsi dan pemerintah. Selain itu dalam Pasal 78 UU Desa menyatakan, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan hidup manusia lebih berkualitas serta penanggulangan kemiskinan (Siregar, 2018).

Penerimaan alokasi dana desa yang diperoleh desa dukuhturi dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai tahun 2019, menunjukkan kontribusi alokasi dana desar terhadap pendapatan desa semakin meningkat terlihat dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 2 Pendapatan Desa Dukuhturi 2017-2019

Tahun	Penerimaan ADD (Rp)	Pendapatan Desa (Rp)
2017	483.925.000	780.400.000
2018	491.440.000	800.900.000
2019	502.210.000	960.480.000

Sumber : APBDes 2017-2019

Realisasi penggunaan alokasi dana desa khususnya dibidang ekonomi di Desa Dukuhturi dalam pembangunan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel.3 Penggunaan ADD dalam Pembangunan di Bidang Ekonomi 2017-2019

Tahun	Jumlah biaya	Keterangan
2017	Rp.105.000.000	Perbaikan gedung pusat sarana perekonomian masyarakat desa
2018	Rp.150.000.000	Penyertaan modal usaha BUMDes
2019	Rp.120.000.000	Penyertaan modal usaha Industri Kecil Menengahmasyarakat desa

Sumber: APBDes 2017-2019

Tabel 3 mengilustrasikan penggunaan alokasi dana desa untuk pembangunan dibidang ekonomi, dimulai pada tahun 2017 prioritas penggunaan anggaran ADD bukan hanya untuk kesehatan, pendidikan dan infrastruktur saja, tetapi juga menghidupkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki beberapa unit usaha mandiri berupa pengelolaan sampah, pembuatan batako, dan usaha kecil menengah. Hal ini merupakan langkah pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian desa.

Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Mengembangkan Industri Kecil Masyarakat Desa

Dengan adanya alokasi dana desa yang dianggarkan untuk meningkatkan perekonomian desa tentunya menjadi peluang besar bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di desa dukuhuri. Ada beberapa potensi industri yang dalam pengembangannya melalui Badan Usaha Milik Desa karena BUMDes merupakan suatu badan usaha yang dalam pengelolaannya masih dibawah tanggung jawab kepala desa sehingga diharapkan bisa lebih memahami apa yang menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Dengan jumlah dana sebesar Rp 150.000.000 (lihat Tabel 3) yang dialokasikan untuk BUMDes pada tahun 2018 dan berjalan sampai sekarang, ada beberapa jenis Industri Usaha yang berjalan yaitu:

1) Mandiri Mart (Toserba)

Mandiri Mart Merupakan bentuk apresiasi pemerintah desa dalam memasarkan produk asli desa sekaligus pusat sarana perekonomian masyarakat desa, dalam pengoperasiannya Mandiri Mart menjual berbagai macam kebutuhan pokok seperti sembako dengan harga yang lebih terjangkau, dan produk-produk kerajinan dari pengolahan sampah yang dibuat masyarakat desadan mempunyai nilai jual, serta berbagai produk lainnya yang menjadi kebutuhan masyarakat desa sehingga hal ini mampu mendongkrak perekonomian Desa Dukuhuri.



Gambar 2. Pusat Penjualan Industri Kecil Menengah Milik Warga Desa Dukuhuri

2) Pengelolaan Sampah

Dalam usaha menjadikan desa yang mandiri, kreatif, inovatif dan produktif maka pemerintah melalui BUMDes melakukan pengelolaan sampah yang setiap dua kali dalam seminggu diadakan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga dengan berbekal sampah plastik dan barang lainnya yang masih bisa diolah menjadi kerajinan tangan seperti tas, hiasan dinding, bingkai foto, tempat tisu dan kerajinan tangan lainnya. yang kemudian dalam pemasarannya melalui pameran-pameran kerajinan antar desa dan melalui Toserba Mandiri Mart milik BUMDes itu sendiri.



Gambar 3. Hasil kerajinan Olahan Sampah Plastik Warga Desa Dukuhuri

3) Industri Pembuatan Batako

Sebagai usaha untuk menjadikan desa yang produktif, BUMDes Dukuhturi memiliki usaha industri Batako sendiri hal ini dapat menunjang kebutuhan pembangunan infrastruktur desa dan meminimalisir dana yang keluar dalam belanja desa. Penjualan produk batako pun tidak hanya dikalangan masyarakat desa tetapi sudah tersebar keluar daerah bahkan keluar kabupaten atau kota Brebes karena mempunyai harga yang lebih terjangkau dan kualitas yang tidak kalah bagus dengan industri batako lainnya. Hal ini mampu meningkatkan pendapatan desa meskipun ada beberapa kendala seperti kurangnya pekerja yang berpengalaman sehingga produksinya pun terbatas hanya ketika ada pesanan saja. Dengan demikian diharapkan pemerintah desa agar mampu memberikan solusi yang tepat sehingga industri ini dapat berjalan konsisten.



Gambar 4. Industri Pembuatan Batako BUMDes Dukuhturi

Dalam mengembangkan industri kecil menengah di Desa Dukuhturi, pemerintah desa tidak hanya melalui BUMDes, pemberian anggaran alokasi dana juga diberikan ke beberapa industri kecil milik masyarakat desa yang memiliki potensi baik baik desa yang dapat menyerap tenaga kerja lebih dan mampu mendongkrak perekonomian. Brebes terkenal dengan makanan khas nya yaitu telur asin dan kualitas bawang merah yang baik hal sehingga ini menjadi peluang bagi desa dukuhturi dalam memanfaatkan potensi produk khas lokal agar bisa berkembang dan tersebar keluar daerah. Pemerintah desa memberikan dana sebesar Rp 120.000.000 (lihat Tabel 3) sebagai modal tambahan usaha untuk industri kecil menengah masyarakat desa dengan sistem pembagian hasil pendapatan sesuai kesepakatan kedua pihak. Beberapa jenis industri kecil menengah masyarakat desa di antaranya:

1) Industri Pembuatan Telur Asin

Sebagai salah satu daerah yang terkenal dengan telur asinnya hal ini mampu memberikan peluang bagi masyarakat desa di kabupaten Brebes, salah satunya desa dukuhturi yang mempunyai industri telur asin mandiri pada awal berdirinya usaha telur asin rumahan yang hanya sebatas produksi by order dan telur itik pun diperoleh dengan membeli dari peternak diluar desa. Melihat lokasi desa dukuhturi yang strategis yaitu sebelah barat jalan utama Jakarta – Yogyakarta arah selatan sehingga banyak oarang dari luar daerah yang melewati jalan tersebut dan menyempatkan untuk membeli oleh-oleh khas Brebes tersebut. Melihat potensi tersebut pemerintah desa dukuhturi melakukan berbagai program untuk mengembangkan industri telur asin tersebut di antaranya:

- a. Meningkatkan produksi telur asin dengan memasarkan produknya ke beberapa toko oleh – oleh di daerah brebes.
- b. Membangun peternakan Itik mandiri milik desa untuk memenuhi kebutuhan produksi telur asin.
- c. Meningkatkan inovasi produk telur asin dengan mengadakan pelatihan pembuatan bergai varian produk telur asin, sehingga saat ini ada beberapa jenis telur asin yang diproduksi desa dukuhturi yaitu; telur asin panggang, bakar, oven dan rebus, untuk rasanya saat ini ada telur asin madu.
- d. Mengadakan pelatihan tata kelola keuangan yang benar dalam berwirausaha.

Dengan adanya program – program tersebut industri telur asin tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan memberikan bekal bagi masyarakat desa dalam menjalani wirausaha sehingga industri tersebut mampu menjadi roda penggerak ekonomi desa.

2) Industri Olahan Bawang Merah

Masyarakat desa dukuhuri mayoritas bekeja di sawah dengan hasil pertanian bawang merah lebih mendominasi, akan tetapi dengan banyaknya jumlah produksi bawang merah yang dijual dengan sistem borongan yang dijual melalui bakul atau penadah justru mengakibatkan para petani hanya mendapatkan keuntungan yang pas – pasan, kemudian munculah ide dari masyarakat desa untuk menjual produk bawang ke pusat oleh – oleh yang ada di daerah brebes dengan sistem penjualan bawang merah paketan per kilogram dengan harga yang lebih murah dan kualitas lebih baik. Karena bawang merah tersebut sudah melalui proses pembersihan dan pengeringan dengan berat satu ikat satu kilogram. Produk lainnya seperti bawang goreng khas brebes mampu menjadi produk unggulan di setiap toko oleh-oleh khas brebes, akan tetapi masih ada beberapa hal yang menjadi kendala diawal berjalannya usaha tersebut seperti kurangnya modal usaha, inovasi produk, kurangnya kemasan yang menarik dan sasaran pasar yang masih belum stabil. Hal ini yang menjadi alasan pemerintah desa dalam mengembangkan industri kecil masyarakat diantaranya yang dilakukan pemerintah desa:

- a. Memberikan modal usaha untuk mengembangkan industri olahan bawang merah.
- b. Mengadakan pelatihan pembuatan kemasan produk.
- c. Mendirikan pusat industri olahan bawang merah untuk masyarakat desa.
- d. Menyediakan dan memperluas tempat penjualan olahan bawang merah.

Hingga saat ini, industri-industri kecil di desa dukuhuri mampu memberikan kontribusi lebih dalam meningkatkan pendapatan desa dengan peran masyarakat desa dan pemerintah desa dalam memajukan potensi ekonomi yang ada di desa melalui program kegiatan yang dapat memajukan industri kecil tersebut dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga akan tercapainya masyarakat desa yang “Mandiri, Kreatif, Inovatif, dan Produktif.”



Gambar 5. Produk Olahan Industri Kecil Menengah masyarakat Desa Dukuhuri

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah Masyarakat Desa

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemanfaatan alokasi dana desa dalam meningkatkan industri kreatif masyarakat desa yaitu anggaran dana yang ditujukan untuk pengembangan industri kecil menengah bagi masyarakat desa terus meningkat setiap tahun, sehingga prosesnya berjalannya usaha terus mengalami peningkatan yang baik (Karimah et al., 2019; Hilmi & Ramlawati, 2020). Selain itu peran pemerintah desa dan masyarakat yang saling bersinergi mampu menjadikan setiap potensi yang dimiliki masyarakat desa bisa menghasilkan provit yang tinggi bagi desa dan masyarakat desa.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, faktor yang menghambat pemanfaatan alokasi dana desa dalam meningkatkan industri kecil menengah yaitu masyarakat desa yang cenderung kurang melek teknologi terlebih di era sekarang teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam proses produksi maupun penjualan, agar produk yang diproduksi dapat dikenali dan dinikmati oleh masyarakat daerah lain (Permatasari et al., 2018). Sehingga perlu adanya pemahaman masyarakat yang lebih terhadap teknologi agar industri kecil tersebut tetap eksis dan menjadi penopang perekonomian desa dukuhturi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil *community-based research* ini mengeksplorasi adanya peningkatan alokasi dana desa pada setiap tahunnya dan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa dengan memberikan anggaran setiap tahunnya untuk mengembangkan industri kecil yang dimiliki masyarakat desa dukuhturi seperti Toserba mandiri mart, industri pembuatan batako, industri olahan sampah melalui BUMDes, dan industri yang dijalankan oleh masyarakat sendiri, yaitu: industri telur asin serta olahan bawang merah, pemanfaatan yang dilkauan yaitu dengan membangun fasilitas pusat penjualan produk industri kecil menengah tersebut sehingga memudahkan masyarakat dalam memasarkan produknya, dan berbagai pelatihan serta pembinaan untuk menunjang skill masyarakat desa dalam menjalankan usaha tersebut. Partisipasi mayarakat desa dengan pemerintah daerah industri tersebut mampu mendongkrak perekonomian Desa Dukuhturi.

Penelitian berbasis komunitas ini juga memberikan rekomendasi agar pemerintah desa mengembangkan industri kecil dan menengah di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Dukuhturi diharapkan bisa menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Industri yang ada bisa dikenal masyarakat luas dan bisa dijadikan contoh oleh desa lain dalam pemanfaatannya. Selain itu, Pemerintah Desa Dukuhturi perlu meningkatkan promosi di media-media sosial dan promosi di *event-event* besar, seperti bazar yang diadakan di Kabupaten Brebes atau di luar daerah Brebes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis riset ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap aparat dan masyarakat Desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Banks, S. (2012). *Community-Based Participatory Research: A Guide to Ethical Principles and Practice*. Durham: Center for Social Justice and Community Action, Durham University.

- Fathony, A. A., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kejahteraan Masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 41-57. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/182>
- Hilmi, H., & Ramlawati, R. (2021). The Effectiveness of Managing the Allocation of Village Funds in Silondou Village Basi Dondo District Tolitoli. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2(2), 10-20. <https://doi.org/10.36090/e-dj.v2i2.911>
- Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie I. (2019). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 597-602. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/428>
- Kusmana, D. & Ismail. (2018). Manfaat Alokasi Dana Desa bagi Pembangunan dan Masyarakat Desa. *Jurnal Otonomi Keuangan Daerah*, 6(1), 81-100. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JOKD/article/view/475>
- Peraturan Bupati Brebes Nomor 102 Tahun 2019 tentang Alokasi Dana Desa
- Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Keuangan Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa
- Permatasari, E., Sopanah, & Hasan, K. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Proceedings International Conference on Inovation and Application of Science and Technology*.
- Pramudiana, I. D., & Sholichah, N. (2019). Pemanfaatan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Malang. *Jurnal Sosial Politik dan Pemerintahan*, 1(1), 39-54. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2019v1i1.156>
- Prasetyaningtyas, F. Y. (2018). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangluhur Kabupaten Wonosobo. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(1), 103-121. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v7i1.18882>
- Prayoga, I. M. A. S., Mulyati, D., & Rowa, H. (2020). Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(1), 42-57. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v12i1.1466>
- Siregar, K. (2018). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Desa Dedekadu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 51-62 <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.967>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia